

SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KREDIT BERMASALAH PADA PT BPR HASAMITRA CABANG MAKASSAR

**NI NYOMAN DIAH PRATIWI
A021191107**



**DEPARTEMEN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2023

SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KREDIT BERMASALAH PADA PT BPR HASAMITRA CABANG MAKASSAR

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

Disusun dan diajukan oleh

**NI NYOMAN DIAH PRATIWI
A021191107**



Kepada

**DEPARTEMEN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

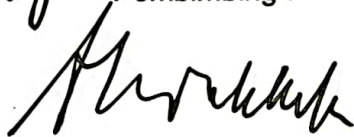
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KREDIT BERMASALAH PADA PT BPR HASAMITRA CABANG MAKASSAR

Disusun dan diajukan oleh

NI NYOMAN DIAH PRATIWI
A021191107

Telah di periksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, Desember 2022

OK aji
Pembimbing I


Prof.Dr.H.Abdul Rakhman Laba,
S.E., MBA
NIP 196301251989101001

Pembimbing II


Prof.Dra.Hj.Dian Anggraec Sigit Parawansa,
M.Si.,Ph.D.,CWM
NIP 196204051987022001

Ketua Departemen Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Prof.Dra.Hj. Dian A.S Parawansa,M.Si., Ph.D., CWM
NIP 196204051987022001

SKRIPSI

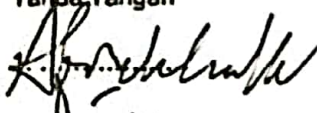

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KREDIT BERMASALAH PADA PT BPR HASAMITRA CABANG MAKASSAR

Disusun dan diajukan oleh

NI NYOMAN DIAH PRATIWI
A021191107

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
Pada tanggal 18 Januari 2023 dan
Dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitian Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Prof. Dr. H. Abdul Rakhman Laba, S.E., MBA	Ketua	
2	Prof. Dr. Hj. Dian A.S. Parawansa, M.Si.,Ph.D.,CWM	Sekretaris	
3	Andi Aswan, S.E., MBA,M.Phil,DBA,CWM	Anggota	3.
4	Drs. Armayah, M.Si	Anggota	4.



Prof. Dra. Hj. Dian A.S. Parawansa. M.Si.,Ph.D.,CWM
NIP.19620405 198702 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ni Nyoman Diah Pratiwi

Nim : A021191107

Jurusan/Program Studi : Manajemen

Dengan ini menyatakan yang sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

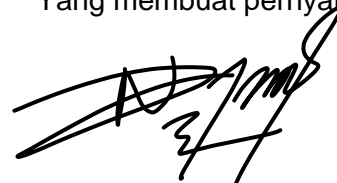
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KREDIT BERMASALAH PADA PT BPR HASAMITRA CABANG MAKASSAR

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 10 Januari 2023

Yang membuat pernyataan,



NI NYOMAN DIAH PRATIWI

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan hidayahnya lah sehingga peneliti mendapatkan banyak dukungan dan bimbingan untuk menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi kredit bermasalah pada PT BPR Hasamitra Cabang Makassar” sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Proses penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu peneliti berharap skripsi ini dapat memberi manfaat kepada pembaca. Ada beberapa pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini sehingga peneliti mendapatkan banyak pelajaran, saran dan kritik.

Tanpa mengurangi rasa hormat, peneliti mengucapkan banyak terima kasih secara mendalam kepada Prof.Dr. Abdul Rahman Kadir, M.Si., CIPM,CWM,CRA.,CRP sebagai Dekan FEB Universitas Hasanuddin. Serta ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada Prof.Dr.H.Abdul Rakhman Laba, S.E.,MBA selaku Pembimbing I dan kepada Prof.Dra.Hj.Dian Anggraece Sigit Parawansa,M.Si.,Ph.D.,CWM selaku Pembimbing II yang senantiasa memberikan arahan terbaik, waktu, tenaga dan motivasi serta dukungan kepada peneliti hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Peneliti juga mengucapkan banyak terimakasih kepada Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin atas segala ilmu yang telah diberikan kepada peneliti selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin serta Seluruh pegawai dan staf karyawan Fakultas Ekonomi dan

Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada peneliti selama peneliti menempuh Pendidikan.

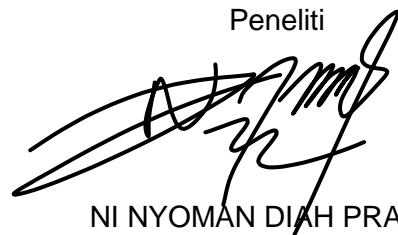
Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada Teman-teman dekat peneliti selama berada di bangku kulliah, terima kasih karena senantiasa memberikan dukungan, menemani dari awal perkuliahan kepada peneliti. Para sahabat peneliti winda tri astuti, Ida ayu, sheerin Tiara, Orchinella yang selalu ada dan memberikan dukungan serta semangat untuk peneliti didalam mengerjakan skripsi ini dan Untuk Umar al amir, yang selalu ada memberikan semangat untuk peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan Terimakasih yang tak terhingga peneliti sampaikan kepada kedua orang tua yang sangat saya sayangi dan cintai serta senantiasa mendukung tanpa henti kepada peneliti, yang memiliki rasa kasih sayang dan mempunyai rasa penuh kesabaran dan tak kenal lelah dalam membimbing serta mendukung peneliti hingga sampai saat ini, Untuk kedua saudara kandung saya, dan kedua kakak ipar saya serta ketiga keponakan saya yang sangat lucu yang telah memberikan semangat, mendukung serta memberikan motivasi kepada peneliti untuk semangat didalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena itu peneliti sangat mengharapkan kritik serta saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas segala bantuan dan dukungannya kepada peneliti.

Makassar, 10 Januari 2023

Peneliti



NI NYOMAN DIAH PRATIWI

PRAKATA

Segala Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Kuasa. Karena atas berkat rahmat dan Karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KREDIT BERMASALAH PADA PT BPR HASAMITRA CABANG MAKASSAR”** yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar

ABSTRAK

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KREDIT BERMASALAH PADA PT BPR HASAMITRA CABANG MAKASSAR

Ni Nyoman Diah Pratiwi

Rakhman laba

Dian Anggraece Sigit Parawansa

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor internal bank dan eksternal bank (debitur) yaitu: jaminan, pengawasan kredit, karakter debitur, kondisi usaha, dan kemampuan manajerial debitur terhadap kredit bermasalah pada PT BPR Hasamitra cabang makassar.

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Makassar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei lapangan dengan menggunakan daftar kuesioner kepada 100 responden dalam status debitur bermasalah. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode accidental sampling. Data dianalisis dengan menggunakan analisis statistik regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS ver. 25.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel jaminan (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit bermasalah (Y), variabel pengawasan kredit (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit bermasalah (Y), variabel karakter debitur (X3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit bermasalah (Y), variabel kemampuan manajerial debitur (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit bermasalah (Y).

Kata Kunci : Kredit bermasalah (NPL)

ABSTRACT

ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING NON-PERFORMING LOANS AT PT BPR HASAMITRA MAKASSAR BRANCH

Ni Nyoman Diah Pratiwi
Rakhman Laba
Dian Anggraece Sigit Parawansa

This study aims to determine the influence of bank internal and external bank (debtor) factors, namely: guarantees, credit supervision, debtor character, business conditions, and the debtor's managerial ability on non-performing loans at PT BPR Hasamitra Makassar branch.

This research was conducted in Makassar City. The method used in this study was a field survey using a questionnaire to 100 respondents with problematic debtor status. Sampling was done by accidental sampling method. Data were analyzed using multiple linear regression statistical analysis with the help of SPSS ver. 25.

The results of the research conducted show that the collateral variable (X1) has a negative and significant effect on non-performing loans (Y), the credit monitoring variable (X2) has a positive and significant effect on non-performing loans (Y), the debtor character variable (X3) has a negative and significant effect on non-performing loans (Y), the debtor's managerial ability variable (X4) has a positive and significant effect on non-performing loans (Y).

Keywords: *Non-performing loans (NPL)*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR	vi
PRAKATA	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	1
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Pengertian Bank.....	9
2.2 Kredit.....	14
2.2.1 Pengertian kredit.....	14
2.2.2 Unsur-unsur kredit	15
2.2.3 Jenis-jenis Kredit	17
2.2.4 Tujuan dan Fungsi Kredit	22
2.2.5 Prinsip-prinsip pemberian kredit.....	26
2.3 Kredit Bermasalah.....	28

2.3.1 Pengertian Kredit Bermasalah	28
2.3.2 Faktor yang menyebabkan kredit bermasalah.....	29
2.3.3 Dampak kredit bermasalah	30
2.3.4 Upaya Penyelesaian Kredit Bermasalah	31
2.4 Penelitian Terdahulu	32
2.5 Kerangka Pikir.....	34
2.6 Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
3.1 Rancangan Penelitian	36
3.2 Waktu dan tempat penelitian	36
3.3 Populasi dan Sampel	36
3.3.1 Populasi.....	36
3.3.2 Sampel	37
3.4 jenis dan Sumber Data.....	38
3.4.1 Jenis Data.....	38
3.4.2 Sumber Data.....	38
3.5 Teknik Pengumpulan Data	39
3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	39
3.6.1 Variabel Independen.....	39
3.6.2 Variabel Dependen	40
3.7 Instrumen Penelitian.....	41
3.7.1 Uji Validitas	42
3.7.2 Uji Reliabilitas	42
3.8 Teknik Analisis Data.....	42
3.8.2 Analisis Regresi Berganda.....	43
3.8.3 Uji Hipotesis.....	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	46
4.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	46
4.1.1 PT BPR Hasamitra Makassar	46
4.2 Karakteristik Responden	50
4.2.1 Usia	50
4.2.2 Jenis Kelamin	50
4.2.3 Tingkat Pendidikan	50

4.2.4 Pekerjaan	50
4.2.5 Pengalaman/Lama bekerja	51
4.3 Hasil Penelitian	53
4.3.1 Uji Instrumen.....	53
4.3.2 Pengujian Model	58
4.3.3 Uji Regresi Berganda	60
4.3.4 Uji Hipotesis.....	62
4.4 Pembahasan.....	66
4.4.1 Pengaruh Jaminan Terhadap Kredit Bermasalah.....	66
4.4.2 Pengaruh Pengawasan Kredit Terhadap Kredit Bermasalah	67
4.4.3 Pengaruh Karakter Debitur Terhadap Kredit Bermasalah	68
4.4.4 Pengaruh Kemampuan Manajerial Terhadap Kredit Bermasalah.....	68
BAB V PENUTUP	69
KESIMPULAN.....	68
SARAN	69
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Laporan Perkembangan Penyaluran Kredit Pada PT BPR Hasamitra Cabang Makassar (2019-2021).....	5
Tabel 1.2	Data Jumlah Debitur Kredit PT BPR Hasamitra Cabang Makassar Periode 2019-2021.....	6
Tabel 4.1	Karakteristik Responden	51
Tabel 4.2	Hasil Uji Validitas X1	52
Tabel 4.3	Hasil Uji Realibilitas X1	54
Tabel 4.4	Hasil Uji Reabilitas X2	55
Tabel 4.5	Hasil Uji Realibilitas X3	55
Tabel 4.6	Hasil Uji Realibilitas X4	56
Tabel 4.7	Hasil Uji Realibilitas Y	56
Tabel 4.8	Hasil Uji Normalitas (Sebelum di Outlier).....	57
Tabel 4.9	Hasil Uji Normalitas (setelah di outlier).....	58
Tabel 4.10	Hasil Uji Multikolineritas	59
Tabel 4.11	Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	60
Tabel 4.12	Hasil Uji Koefisien determinasi R^2	62
Tabel 4.13	Hasil Uji F.....	63
Tabel 4.14	Hasil Uji T.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	34
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	49

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi yang semakin maju menjadikan perbankan menjadi hal yang sangat berpengaruh dan semakin sangat di butuhkan karena memiliki peran yang kuat didalam meningkatkan perekonomian didalam suatu Negara, bank hadir dengan menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat sehingga perekonomian di dalam suatu Negara menjadi lancar. Sehingga dapat dikatakan bahwa jika perekonomian disuatu Negara baik maka situasi perbankan dinegara tersebut dalam keadaan yang lancar (Ryan, 2007)

Dalam hal ini peran perbankan diindonesia merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan perekonomian di Indonesia karena perbankan diharapkan mampu menjadi patokan didalam menunjukkan perekonomian yang lebih maju khususnya didalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peran perbankan yang menjadi factor pendorong perekonomian didalam suatu Negara menjadikan perbankan merupakan salah satu wadah untuk memberikan kesempatan bagi masyarakat berpartisipasi didalam membangun perekonomian di Indonesia. Perbankan menyediakan berbagai wadah untuk masyarakat sebagai partisipasi didalam mendorong perekonomian diindonesia yaitu mengadakan pengumpulan dana melalui usaha-usaha yang dijalankan perbankan seperti tabungan, deposito, giro maupun kredit. Adanya tabungan, deposito dan kredit menjadikan perputaran uang di masyarakat sehingga dapat di pergunakan didalam melakukan suatu pembangunan.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan salah satu jenis dari bank, dimana bank perkreditan rakyat ini lebih berfokus pada menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Bank perkreditan rakyat menunjukkan perkembangan kinerja yang positif karena dengan adanya bank perkreditan rakyat ini dapat membantu masyarakat yang berada di daerah dan pedesaan maupun di perkotaan didalam penyaluran dana kembali dalam bentuk kredit dengan tujuan membantu masyarakat didalam meringankan perekonomian dengan cara memberikan kredit untuk masyarakat yang ingin membangun usaha dan untuk kebutuhan hidup, bank perkreditan hadir dengan memberikan fasilitas seperti tabungan dan deposito untuk investasi masyarakat di daerah pinggir kota pedesaan dan perkotaan di masa yang akan datang.

PT BPR Hasamitra Makassar merupakan salah satu Bank Perkreditan Rakyat yang sangat dikenal oleh masyarakat di Makassar. Bukan hanya dikenal dengan suku bunga deposito yang tinggi tetapi juga memiliki penyaluran kredit dengan minat yang banyak, karena BPR lebih berfokus pada Perkreditan sesuai dengan namanya yaitu Bank Perkreditan Rakyat, dan dengan minat pengambilan kredit yang cukup banyak. Dan tentu saja didalam penyaluran kredit akan mendapatkan resiko bagi pihak bank. Maka, peneliti tertarik meneliti pada PT BPR Hasamitra Makassar untuk mengetahui apa saja factor-faktor yang dapat mempengaruhi kredit bermasalah pada PT BPR Hasamitra Cabang Makassar.

Terdapat factor-faktor yang mempengaruhi kredit bermasalah yaitu dengan adanya Jaminan, Pengawasan Bank, Karakter Debitur, dan Kemampuan Manajerial. Dalam hal ini, pada PT BPR Hasamitra Makassar memiliki kondisi jaminan sebagai syarat pengajuan kredit dan agunan tersebut merupakan milik dari nasabah itu sendiri. kondisi pengawasan bank yaitu pihak bank sering mengingatkan kembali mengenai tanggal jatuh tempo pembayaran kredit debitur.

Kondisi Karakter Debitur yaitu adanya upaya dari debitur yang menjelaskan mengenai penundaan kredit kepada pihak bank. Kondisi Kemampuan Manajerial yaitu adanya rincian mendetail mengenai anggaran yang jelas untuk suatu usaha debitur.

Kredit merupakan penyediaan dana yang dihimpun melalui masyarakat dan disalurkan kembali kepada masyarakat berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara pihak bank sebagai kreditur dan pihak meminjam atau pihak debitur. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap hal didalam perbankan akan menimbulkan suatu resiko, begitupun dengan kredit. Pada dasarnya setiap pemberian kredit akan menimbulkan adanya risiko, dimana resiko tersebut merupakan resiko yang dapat mempengaruhi kinerja pada setiap bank atau yang dapat disebut sebagai resiko gagal bayar.

Resiko gagal bayar atau yang disebut dengan Kredit bermasalah merupakan hal yang pasti akan terjadi pada setiap bank yang memberikan kredit kepada masyarakat karena kita tidak dapat mengetahui masa yang akan datang dan hal ini tidak akan terjadi apabila bank bisa memperhatikan beberapa aspek sebelum memberikan atau menyalurkan kredit kepada seorang debitur. Oleh karena itu, pentingnya melakukan dan menilai kelayakan seorang debitur sebelum menyalurkan suatu kredit serta perlu adanya pengawasan ketika kredit tersebut telah disalurkan kepada masyarakat agar keseimbangan usaha bank dapat lebih terjaga.

Kredit bermasalah tidak akan timbul apabila bank memperhatikan beberapa aspek sebelum memberikan atau menyalurkan kredit kepada seorang debitur. Menurut (Kasmir, 2014) terdapat konsep pemberian kredit yaitu dengan melakukan konsep 5C yaitu Charavter (karakter), Capasity (kemampuan mengembalikan utang), Collateral (Jaminan), Capital (Modal), dan Condition

(Situasi dan Kondisi), hal ini dilakukan untuk memperkecil terjadinya kredit bermasalah pada setiap bank.

Menurut Ismail (2010), secara umum ada dua faktor yang menyebabkan kredit bermasalah, yaitu faktor internal dan faktor eksternal bank. Faktor internal bank seperti analisis yang kurang tepat, adanya kolusi antara pejabat bank yang menangani kredit dan nasabah, keterbatasan pengetahuan pejabat bank terhadap jenis usaha debitur, campur tangan terlalu besar dari pihak terkait, kelemahan dalam melakukan pembinaan dan monitoring kredit debitur, dsb.

Adapun beberapa factor tersebut berasal dari factor internal dan eksternal, dimana factor eksternal terjadi karena unsur kesengajaan yang dilakukan oleh nasabah atau pihak debitur contohnya nasabah sengaja tidak melakukan pembayaran angsuran kepada bank, debitur melakukan ekspansi terlalu besar, penggunaan dana yang tidak sesuai dengan tujuan, dsb. Sedangkan unsur ketidaksengajaan seperti usaha debitur yang terbatas, usaha debitur tidak dapat bersaing dengan pasar, perubahan kebijakan pemerintah, serta bencana alam, dsb

Permasalahan yang terjadi disebabkan oleh beberapa kondisi dimana kondisi tersebut dilihat dari beberapa aspek contohnya jika si debitur sendiri yang tidak ada kemauan untuk membayar kredit dan melunasi kredit yang telah diterima, penggunaan kredit yang salah yaitu karena penggunaannya tidak sesuai dengan permintaan semula ataupun berkaitan langsung dengan prosedur yang lemah, analisis kredit yang tidak memadai dan pengawasan yang kurang efektif dari pihak kreditur dan banyak hal dari factor eksternal dan factor internal yang dapat menyebabkan risiko kredit mengalami kemacetan.

Dari uraian tersebut, penulis meringkas menjadi beberapa poin sebagai variabel dependent dalam penelitian ini yaitu faktor internal berupa jaminan (X1)

dan pengawasan kredit (X2), sedangkan faktor eksternal berupa karakter debitur (X3), dan kemampuan manajerial (X4).

Berikut ini merupakan data laporan perkembangan penyaluran kredit pada PT Bank Rakyat Indonesia pada periode 2019-2021

Tabel 1.1

Laporan Perkembangan Penyaluran Kredit Pada PT BPR Hasamitra Cabang Makassar (2019-2021)

Tahun	Aset	Outstanding (OS)	NPL
2019	Kepada non bank-pihak terkait	1.487.892	0.30%
	Kepada non bank-pihak tidak terkait	2.187.076.139	
2020	Kepada non bank-pihak terkait	1.449.594	0.34%
	Kepada non bank-pihak tidak terkait	2.004.287.869	
2021	Kepada non bank-pihak terkait	1.851.845	0.30%
	Kepada non bank-pihak tidak terkait	2.139.285.155	

Sumber : Data PT BPR Hasamitra Cabang Makassar (Data diolah)

Dari Tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa penyaluran Kredit di BPR Hasamitra terbagi menjadi dua asset yaitu kepada pihak terkait yang meliputi pihak atasan yang melakukan pinjaman berupa kredit dan pihak tidak terkait diluar asset bank yang melakukan kredit. Dapat dilihat bahwa outstanding pada tahun 2019-2021 mengalami fluktuasi dimana pada awal tahun 2019 pihak tidak terkait 2.187.076.139 dan ditahun 2020 mengalami penurunan dan di tahun 2021

mengalami peningkatan kembali yang berarti pihak debitur pada 2019 mengalami peningkatan dan kembali mengalami penurunan di tahun 2020 dan kembali naik pada tahun 2021

Tabel 1.2

**Data Jumlah Debitur Kredit PT BPR Hasamitra Cabang Makassar Periode
2019-2021**

Tahun	Jumlah Debitur (orang)
2019	5.740
2020	4.974
2021	4.789

Sumber : Data PT BPR Hasamitra Cabang Makassar (Data diolah)

Berdasarkan uraian diatas, penyaluran kredit menjadi salah satu hal utama pada suatu perbankan dan hal tersebut menjadikan penyaluran kredit mendapatkan resiko yaitu berupa pihak debitur yang tidak mampu membayar kewajibannya yang telah jatuh tempo yang sebelumnya telah melakukan kesepakatan dengan pihak bank (Kredit Bermasalah), Pengurangan risiko kredit macet dapat diupayakan dengan meneliti faktor–faktor penyebab terjadinya kredit macet. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kredit Bermasalah Pada PT BPR Hasamitra Cabang Makassar**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah jaminan kredit berpengaruh terhadap adanya kredit macet?
2. Apakah pengawasan kredit berpengaruh terhadap adanya kredit macet?

3. Apakah karakter debitur berpengaruh terhadap adanya kredit macet?
4. Apakah kemampuan manajerial berpengaruh terhadap adanya kredit macet?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi pengaruh jaminan kredit terhadap kredit macet
2. Mengidentifikasi pengaruh pengawasan kredit terhadap kredit macet
3. Mengidentifikasi pengaruh karakter debitur terhadap kredit macet
4. Mengidentifikasi pengaruh kemampuan manajerial debitur terhadap kredit macet

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan dalam mengembangkan media pembelajaran secara lebih lanjut. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan ilmiah dalam suatu bidang pendidikan.
2. Manfaat Pengembangan Ilmu Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya. Selain itu hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi bagi perusahaan.
3. Manfaat Kebijakan Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu landasan bagi pihak perusahaan terutama manajer perusahaan dalam mengambil suatu keputusan yang dapat berdampak secara langsung bagi perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk lebih mengarahkan penelitian penulis, penelitian ini dibagi menjadi sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan Bab yang berisi uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Merupakan bab yang berisi penjelasan tentang teori yang menjelaskan masalah yang akan diteliti. Dalam hal ini permasalahan yang diuraikan yaitu tinjauan umum tentang Kredit tinjauan umum tentang Jaminan (X1), Pengawasan Kredit (X2), Karakter debitur (X3), Kondisi Usaha (X4), Kemampuan Manajerial (X5) dan Kredit Bermasalah (Y), serta kerangka pikir, metode penelitian dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Merupakan bab yang berisi penjelasan secara rinci mengenai semua unsur metode dalam penelitian ini, yaitu penjelasan mengenai lokasi penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, identifikasi variabel penelitian, definisi operasional variabel, serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS.

Bab ini menjelaskan mengenai deskripsi objek penelitian, analisis data dan interpretasi hasil.

BAB V : PENUTUP.

Bab ini berisi tentang simpulan dan saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Bank

Di dalam lingkungan masyarakat, bank dikenal sebagai suatu lembaga keuangan yang menyediakan dana yang dihimpun melalui masyarakat dan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Bank disini menjadi peran penting bagi masyarakat dan bagi perkembangan di suatu Negara untuk menilai apakah Negara tersebut memiliki lembaga keuangan yang baik atau tidak.

Menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Bank adalah suatu badan usaha atau suatu lembaga keuangan yang memiliki tugas utama meningkatkan taraf hidup rakyat banyak dengan menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat. Dalam (Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998,1998), pengertian bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana melalui masyarakat dalam bentuk simpan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk lainnya dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Berdasarkan uraian-uraian diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi utama bank didalam masyarakat yaitu sebagai berikut:

1. Menghimpun Dana

Bank memiliki peran yang sangat penting didalam membangun perekonomian disuatu Negara dan mensejahterakan taraf hidup masyarakat banyak dengan cara melakukan penghimpunan dana melalui masyarakat dengan bentuk tabungan, giro dan deposito atau dalam

bentuk-bentuk lainnya. Penghimpunan dana tersebut menghasilkan keuntungan kepada masyarakat yaitu dengan pemberian bunga.

2. Menyalurkan Dana

Peran bank merupakan menyalurkan dana melalui masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat. Fungsi utama bank setelah menghimpun dana yaitu dengan menyalurkan dana tersebut kembali kepada masyarakat dengan cara memberikan kredit kepada masyarakat, melalui kredit investasi, kredit modal kerja, kredit perdagangan dan kredit lainnya.

3. Memberikan Pelayanan dan jasa-jasa lainnya

Meskipun tujuan utama dari bank yaitu melakukan penghimpunan dana dan menyalurkan kembali kepada masyarakat. Namun, bank juga memberikan pelayanan dan jasa-jasa lainnya kepada masyarakat dengan tujuan mempermudah kegiatan dikalangan masyarakat sehingga masyarakat lebih memiliki waktu yang efisien.

Berdasarkan penjelasan diatas, diketahui pada dasarnya di dunia perbankan memiliki fungsi dan tujuan yang sama didalam mensejahterakan taraf hidup masyarakat dan sebagai peran didalam perekonomian suatu Negara. terdapat beberapa perbedaan di dalam setiap bank yaitu jenis-jenis dari bank itu sendiri. Jenis-jenis bank diindonesia (Kasmir, 2014) dapat diklasifikasikan oleh beberapa aspek diantaranya jenis-jenis bank berdasarkan fungsinya, berdasarkan kepemilikannya, berdasarkan statusnya, berdasarkan cara menentukan harga. Berikut uraian mengenai jenis-jenis bank:

1. Jenis-jenis bank berdasarkan fungsinya

Menurut fungsinya, bank terbagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut:

a. Bank umum

Di dalam dunia perbankan, bank umum adalah bank yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan syariah dimana didalam kegiatan usaha tersebut bersifat secara umum atau dapat diartikan memberikan segala jenis jasa perbankan yang ada. Serta wilayah operasionalnya bukan hanya diseluruh Indonesia bahkan keluar negeri (cabang) atau bank ini sering disebut sebagai bank komersil (commercial bank)

b. Bank Central

Dalam satu negara, bank sentral adalah suatu instansi yang bertanggung jawab atas kebijakan moneter di wilayah negara tersebut. Bank sentral bertujuan untuk menjaga stabilitas nilai mata uang, stabilitas sektor perbankan dan sistem finansial secara menyeluruh. Di Indonesia, bank sentral sering disebut dengan Bank Indonesia (BI).

c. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Di dalam dunia perbankan dikenal adanya bank perkreditan rakyat yaitu bank yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah sama dengan bank lainnya. Bedanya, dalam kegiatannya bank BPR tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, yang dimana jasa-jasa perbankan yang ditawarkan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan atau jasa bank umum. Bank perkreditan rakyat lebih berfokus menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit.

2. Jenis-jenis bank berdasarkan kepemilikannya

Menurut kepemilikannya, bank terbagi menjadi beberapa bagian yaitu sebagai berikut :

a. Bank Milik Pemerintah

Bank milik pemerintah adalah bank yang akte pendirian maupun modal bank yang sejak awal sepenuhnya dimiliki oleh pemerintah Indonesia, sehingga seluruh keuntungannya pada bank ini akan kembali menjadi pemerintah. Contoh dari bank milik pemerintah seperti Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Tabungan Negara (BTN), dan Bank Mandiri

b. Bank Milik Swasta Nasional

Bank milik swasta Nasional merupakan seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta serta akte pendiriannya juga di miliki oleh swasta nasional dan untuk keuntungannya akan dimiliki oleh swasta nasional pula. Adapun contoh dari bank milik swasta nasional seperti Bank Danamon, Bank Mega, Bank Lippo, bank Niaga, Bank Universal, Bank Internasional.

c. Bank Milik Koperasi

Bank Milik Koperasi merupakan bank yang kepemilikan saham-sahamnya seluruhnya dimiliki perusahaan yang berbadan hukum koperasi, contoh dari bank milik koperasi adalah Bank Umum Koperasi Indonesia (Bukopin)

d. Bank Milik Asing

Bank Milik Asing merupakan bank baik milik swasta asing atau pemerintah asing yang memiliki cabang dari bank yang ada diluar negeri, secara tidak langsung kepemilikan dari bank milik asing ini

adalah pihak asing (luar negeri), contoh bank asing seperti ABN AMRO Bank, American Express Bank, Bank of Tokyo, Bangkok Bank, City Bank, Chase Manhattan Bank, Deutsche Bank, European Asian Bank, Hongkong Bank, Standard Chartered bank

e. Bank Milik Campuran

Bank Milik Campuran adalah bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan saham pada bank milik campuran ini sebagian besar dipegang oleh warga Negara Indonesia, contoh bank milik campuran seperti Bank Finconesia, Bank Merincorp, Bank PDFCI, Bank Sakura Swadarma, Ing Bank, Inter Pacifik Bank, Mitsubishi Buana Bank, Paribas BBD Indonesia, Sumitomo Niaga Bank, Sanwa Indonesia Bank

3. Jenis-jenis bank berdasarkan statusnya

Menurut Statusnya, bank terbagi menjadi 2 bagian yaitu sebagai berikut :

a. Bank Devisa

Bank devisa merupakan bank yang dapat melakukan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan , misalnya transfer keluar, inkaso keluar, credit dan transaksi lainnya. Persyaratan untuk menjadi bank devisa ini ditentukan oleh Bank Indonesia

b. Bank non Devisa

Bank non Devisa merupakan bank yang belum memiliki izin untuk melakukan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melakukan transaksi seperti halnya bank devisa. Jadi bank non

devisa merupakan kebalikan daripada bank devisa, dimana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas Negara

4. Jenis-jenis bank berdasarkan cara menentukan harga

Menurut cara menentukan harga, bank terbagi menjadi 2 yaitu sebagai berikut:

a. Bank Konvensional

Bank konvensional merupakan badan usaha yang melakukan kegiatan secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa lalu lintas pembayaran secara umum berdasarkan ketentuan yang telah berlaku dan telah ditetapkan. Bank konvensional menetapkan bunga sebagai balas jasa

b. Bank syariah

Bank syariah merupakan bank yang melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah islam dimana bank ini tidak menetapkan bunga dan tidak membayar bunga kepada nasabah, imbalan dari bank ini yaitu berdasarkan hasil perjanjian akad bagi hasil yang telah disetujui oleh pihak bank dan pihak nasabah

2.2 Kredit

2.2.1 Pengertian kredit

Undang-undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998 kredit adalah suatu kegiatan bank dan nasabah melalui kesepakatan kedua belah pihak dimana pihak bank menyediakan uang untuk disalurkan kembali kepada masyarakat dan pihak tersebut dikatakan sebagai peminjam dan wajib melunasi utangnya dalam kurun waktu tertentu yang telah disepakati dengan pemberian bunga.

Kata kredit berasal dari kata credo artinya "Percaya". Pemberian kredit kepada debitur ini dilandaskan dengan kepercayaan dimana pihak bank

mempercayai apabila kredit tersebut telah disalurkan kepada debitur maka pihak bank akan mendapatkan pengembalian kredit tersebut sesuai perjanjian dan jangka waktu tertentu (Thamrin, 2011)

2.2.2 Unsur-unsur kredit

Didalam kata kredit mengandung berbagai makna atau dapat dikatakan didalam kata kredit mengandung banyak unsur-unsur, maka dari itu, ketika membahas kredit tidak luput dari unsur-unsur yang terkandung di dalamnya. Unsur-unsur kredit (Supriyono, 2010) dapat diklasifikasikan beberapa aspek, diantaranya antara lain kepercayaan, kesepakatan, jangka waktu, risiko, balas jasa. Berikut uraian unsur-unsur didalam kredit yaitu:

1. Kepercayaan

Didalam suatu kredit, kepercayaan menjadi salah satu unsur yang penting dimana si pemberi kredit memberikan keyakinan bahwa kredit yang diberikan berupa uang maupun barang atau jasa benar-benar dapat diterima kembali dimasa yang akan datang sesuai kurun waktu yang telah disepakati. Kepercayaan ini diberikan oleh pihak bank sebagai dasar utama yang melandasi mengapa suatu kredit diberikan. Oleh karena itu, kepercayaan ini sangat penting. sebelum suatu kredit diberikan pihak bank harus mengetahui dan melakukan penelitian survey dan penyelidikan terlebih dahulu secara mendalam mengenai kondisi nasabah baik secara interen maupun eksteren. Penelitian dan penyelidikan ini bertujuan untuk menilai kesungguhan dan etikat baik nasabah terhadap bank.

2. Kesepakatan

Di dalam memberikan kredit, selain kepercayaan yang diberikan kesepakatan menjadi salah satu hal yang penting karena jika

kepercayaan telah sesuai maka harus dilakukan kesepakatan yang dimana kedua belah pihak melakukan perjanjian antara si pemberi kredit dan si penerima kredit dengan menandatangani suatu akad perjanjian sebelum pemberian kredit.

3. Jangka waktu

Didalam pemberian kredit pasti akan diberikan jangka waktu tertentu yang telah ditetapkan oleh pemberi kredit dan disetujui oleh si penerima kredit. Adapun jangka waktu yang diberikan terbagi menjadi 3 yaitu jangka pendek (dibawah 1 tahun), jangka menengah (1 sampai 3 tahun) dan jangka panjang (diatas 3 tahun). Jangka waktu merupakan batas waktu pengembalian angsuran kredit yang telah disepakati kedua belah pihak dan untuk kondisi tertentu jangka waktu ini dapat berubah sesuai kebutuhan dan syarat yang berlaku.

4. Risiko

Jika terdapat jangka waktu, maka pengembalian kredit kemungkinan akan mengalami gagal bayar atau resiko kredit macet. Semakin panjang jangka waktu yang dipilih maka semakin besar pula resiko nya. Dalam hal ini, resiko tersebut menjadi tanggungan pihak bank baik resiko yang disengaja oleh nasabah ataupun yang tidak disengaja oleh pihak bank, misalnya ketika terjadi bencana alam yang mengakibatkan usaha yang dijalankan nasabah menjadi rusak sehingga nasabah tidak mampu membayar tagihan pembayaran kredit yang telah disepakati sebelumnya.

5. Balas jasa

Bagi bank di dalam pemberian kredit balas jasa merupakan keuntungan atau pendapatan bagi bank itu sendiri. pada bank

konvensional balas jasa yang diberikan yaitu berupa bunga, tidak hanya itu dalam balas jasa bank juga membebankan biaya administrasi kredit kepada nasabah yang menjadi salah satu keuntungan bank selain pemberian bunga. Berbeda dengan bank yang menjalankan prinsip syariah tidak memberikan bunga sebagai keuntungan pihak tetapi dengan menerapkan system bagi hasil sebagai balas jasa dari bank syariah.

2.2.3 Jenis-jenis Kredit

Kredit menjadi hal yang sudah banyak dikenal oleh masyarakat, kredit dapat membantu taraf hidup masyarakat dan menjadi perputaran dana bagi pihak bank. Terdapat beberapa jenis-jenis kredit yang harus diketahui nasabah sebelum melakukan kredit, jenis-jenis kredit (Kasmir, 2010) terbagi menjadi lima jenis yaitu:

1. Jenis-jenis kredit dilihat dari segi kegunaan

a. Kredit investasi

Kredit investasi merupakan kredit jangka panjang yang digunakan sebagai keperluan untuk perluasan usaha bagi nasabah atau untuk membangun proyek/suatu pabrik baru untuk keperluan rehabilitasi. Dalam hal ini, kredit investasi memiliki periode yang relative lebih lama dan dibutuhkan modal yang relative besar pula contohnya apabila seorang nasabah membangun pabrik dan membeli peralatan pabrik seperti mesin-mesin pabrik.

b. Kredit modal kerja

Kredit modal kerja merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya, sebagai contohnya membeli bahan baku, membayar gaji pegawai atau

biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan

2. Jenis-jenis Kredit dilihat dari segi tujuan kredit

a. Kredit produktif

Kredit produktif menjadi salah satu kredit yang sangat dikenal oleh masyarakat, kredit produktif digunakan untuk meningkatkan usaha nasabah yang dimana pemberian kredit produktif digunakan untuk menghasilkan suatu keuntungan usaha dan keuntungan tersebut yang menjadi suatu investasi bagi nasabah, contohnya pemberian kredit untuk membangun suatu pabrik yang menghasilkan keuntungan, kredit pertanian yang menghasilkan produk pertanian

b. Kredit konsumtif

Kredit konsumtif juga termasuk salah satu kredit yang sangat dikenal oleh masyarakat, kredit konsumtif digunakan untuk kebutuhan dan keperluan nasabah atau pemakaian secara pribadi, kredit ini digunakan tidak menghasilkan keuntungan dengan kata lain kredit konsumtif ini digunakan untuk kebutuhan taraf hidup masyarakat contohnya kredit untuk perumahan, kredit mobil, kredit perabotan rumah tangga dan kredit konsumtif lainnya.

c. Kredit perdagangan

Kredit perdagangan ini digunakan untuk kebutuhan pedagang sebagai pembiayaan aktivitas perdagangannya, seperti pembelian barang-barang dagangan dimana pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangannya tersebut.

Kredit tersebut di berikan kepada supplier dan agen-agen tertentu yang akan menyetok atau membeli barang dalam jumlah yang besar

3. Jenis-jenis kredit dilihat dari segi jangka waktu

a. Kredit jangka pendek

Kredit jangka pendek merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun dan biasanya digunakan sebagai keperluan modal kerja. Contohnya untuk peternakan misalnya kredit peternakan ayam atau untuk pertanian misalnya tanaman padi

b. Kredit jangka menengah

Kredit jangka menengah digunakan dengan jangka waktu kredit berkisar antara 1 tahun dengan 3 tahun dan biasanya kredit ini digunakan untuk melakukan investasi contohnya kredit pertanian jeruk dan peternakan kambing

c. Kredit jangka panjang

Merupakan kredit yang memiliki kurun waktu pengembalian paling jarang dengan jangka waktu 3 tahun sampai 5 tahun. Biasanya kredit ini untuk investasi perkebunan karet, kelapa sawit atau manufaktur

4. jenis-jenis kredit dilihat dari segi jaminan

a. kredit dengan jaminan

Merupakan kredit yang diberikan dengan suatu jaminan, jaminan tersebut beragam bisa berasal dari jaminan berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud, dengan kata lain kredit yang dikeluarkan akan dilindungi minimal dengan nominal jaminan yang

diberikan atau untuk kredit tertentu jaminan harus melebihi jumlah kredit yang diajukan si calon debitur

b. Kredit tanpa jaminan

Merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha, character serta loyalitas atau nama baik calon debitur selama berhubungan dengan bank atau pihak lain.

5. Jenis-jenis kredit dilihat dari segi sector usaha

- a. Kredit pertanian, merupakan kredit yang dibiayai untuk sector pertanian atau perkebunan. Sector usaha pertanian dapat berupa jangka pendek ataupun jangka panjang
- b. Kredit peternakan, merupakan kredit yang diberikan untuk sector peternakan baik jangka pendek ataupun jangka panjang, untuk jangka pendek misalnya peternakan ayam, dan jangka panjang peternakan kambing
- c. Kredit industry, merupakan kredit yang diberikan untuk membiayai industry, baik industry kecil, industry menengah atau industry besar.
- d. Kredit pertambangan, merupakan kredit yang diberikan kepada usaha tambang. Jenis usaha tambang yang dibiayainya biasanya dalam jangka panjang, seperti tambang emas, minyak atau timah
- e. Kredit pendidikan merupakan kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasana pendidikan atau dapat pula berupa kredit untuk para mahasiswa
- f. Kredit profesi merupakan kredit yang diberikan kepada para kalangan professional seperti dosen dokter atau pengacara

g. Kredit perumahan merupakan kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan biasanya berjangka panjang.

h. Dan sector-sektor lainnya

6. Jenis-jenis kredit dilihat dari jaminan

Didalam menyalurkan suatu kredit dibutuhkan suatu jaminan untuk meminimalisir adanya resiko yang akan terjadi atau adanya kredit bermasalah, terdapat dua jenis jaminan yang diberikan saat melakukan kredit, yaitu

1) Kredit dengan jaminan

Kredit dengan jaminan merupakan kredit yang dilakukan dengan adanya agunan atau jaminan, didalam kredit dengan jaminan terbagi menjadi jaminan benda berwujud, jaminan benda tidak berwujud dan jaminan perorangan

a. Jaminan benda berwujud

Yaitu jaminan benda berwujud merupakan jaminan yang diberikan dalam bentuk benda yang bergerak maupun benda yang tidak dapat bergerak contohnya yaitu benda bergerak seperti mobil, motor, peralatan mesin, peralatan inventaris kantor. Sedangkan, barang yang digolongkan sebagai barang yang tidak bergerak yaitu seperti tanah, dan bangunan.

b. Jaminan benda tidak berwujud

Terdapat beberapa jenis jaminan yang tidak berwujud yang dapat diberikan yaitu seperti obligasi, saham dan surat berharga lainnya. Dalam hal ini, jaminan

tidak berwujud dapat diikat dengan cara pemindahtanganan

c. Jaminan perorangan

Jaminan perorangan merupakan jaminan bagi perorangan yang melakukan kredit dengan melibatkan peran orang ketiga sebagai penanggung jawab ketika pihak debitur dimasa yang akan datang melakukan wanprestasi.

2) Kredit tanpa jaminan

Pada saat pemberian kredit terdapat kredit tanpa jaminan. Dimana, kredit tanpa jaminan ini hanya didasarkan dengan rasa kepercayaan antara pihak bank dengan pihak debitur. Dengan kata lain, kredit tanpa jaminan ini memiliki resiko yang sangat tinggi Karena pihak bank tidak memiliki cadangan kedua apabila pihak debitur melakukan wanprestasi di masa yang akan datang. Bank melakukan kredit tanpa jaminan karena pihak bank mempercayai bahwa pihak debitur dapat membayar kredit dengan lancar kedepannya tanpa diperlukannya jaminan.

2.2.4 Tujuan dan Fungsi Kredit

Didalam memberikan suatu kredit, akan memiliki tujuan bagi pihak bank mengapa dan apa yang menjadi tujuan bagi pihak bank sehingga melakukan pemberian kredit, tentunya dalam hal ini tujuan pemberian kredit juga tidak akan terlepas dari misi bank tersebut didirikan. Dalam praktiknya tujuan pemberian kredit (Kasmir,2014) sebagai berikut:

1. Mencari keuntungan

Dalam hal pemberian kredit bertujuan untuk memperoleh suatu keuntungan, pada pemberian kredit didapatkan keuntungan dari bunga yang telah ditetapkan oleh bank sebagai balas jasa dan keuntungan lainnya berasal dari biaya administrasi kredit dari pihak bank. Tujuan pihak bank mencari keuntungan didalam pemberian kredit yaitu agar bank dapat memperbesar usaha dan agar terhindar dari adanya likuidir (dibubarkan) melihat juga besarnya biaya operasional yang dibutuhkan pihak bank sehingga diperlukan keuntungan yang besar bagi bank.

2. Membantu usaha nasabah

Tujuan selanjutnya dari pemberian kredit yaitu agar dapat membantu usaha nasabah yang sedang memerlukan dana untuk melakukan investasi ataupun sebagai modal kerja. Dengan adanya dana tersebut, debitur menjadi berkembang didalam usahanya sehingga terdapat keuntungan bagi kedua belah pihak yaitu pihak bank dan pihak debitur

3. Membantu pemerintah

Tujuan lainnya adalah membantu pemerintah dengan cara semakin besar keuntungan yang dihasilkan oleh pihak bank maka semakin baik, peran kredit menjadi salah satu sumber keuntungan bagi pihak bank. Semakin banyak penyaluran kredit yang dilakukan oleh pihak bank maka semakin banyak kucuran dana dalam rangka peningkatan di berbagai sector

Disamping memiliki tujuan pemberian kredit memiliki fungsi yang luas, fungsi kredit yang sangat luas (Kasmir,2014) sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan daya guna uang

Dengan adanya kredit dapat meningkatkan daya guna uang, maksudnya apabila uang hanya disimpan di rumah tanpa melakukan perputaran maka daya guna uang tersebut tidak mengalami peningkatan. Dengan memberikan kredit uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang atau jasa oleh si penerima kredit. Selain itu, dapat menambah penghasilan bagi si pemilik dana

2. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang

Dalam hal ini peredaran uang terjadi apabila uang yang diberikan atau disalurkan akan beredar dari wilayah satu ke wilayah lainnya, dalam ini jika suatu daerah mengalami kekurangan uang dan dengan memperoleh kredit maka uang tersebut akan bertambah dengan diberikannya suatu kredit yang berasal dari daerah lain.

3. Untuk meningkatkan daya guna barang

Dengan pemberian kredit dapat meningkatkan daya guna barang, karena pemberian kredit yang disalurkan atau di kucurkan si debitur memanfaatkan dana tersebut untuk memperoleh barang yang menghasilkan nilai guna yang baru. Contohnya seperti seorang pengusaha yang melakukan kredit untuk mengelola daur ulang sampah yang awalnya tidak memiliki nilai guna menjadi daur ulang yang dapat menghasilkan profit atau meningkatkan nilai guna barang tersebut

4. Meningkatkan peredaran barang

Dengan ini, kredit juga dapat meningkatkan atau menambah arus barang dari suatu wilayah ke wilayah lainnya sehingga jumlah barang yang beredar dari wilayah satu ke wilayah lainnya dapat bertambah sehingga kredit dapat meningkatkan jumlah barang yang beredar. Dalam

hal ini kredit yang dapat meningkatkan peredaran barang adalah kredit perdagangan atau kredit ekspor impor

5. Sebagai alat stabilitas ekonomi

Kredit dapat menjadi alat stabilitas ekonomi karena dengan adanya kredit stabilitas ekonomi dapat menambah jumlah barang yang dibutuhkan oleh masyarakat dan dengan adanya kredit barang dapat melakukan ekspor dan impor ke luar dan dalam negeri, kegiatan tersebut dapat meningkatkan devisa Negara.

6. Untuk meningkatkan kegairahan berusaha

Didalam pemberian kredit kepada masyarakat tentu saja akan menambah kegairahan berusaha bagi masyarakat, untuk masyarakat yang sangat membutuhkan dana untuk meningkatkan usahanya dengan memperoleh kredit masyarakat tersebut menjadi lebih bergairah dalam berusaha

7. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan

Di dalam pemberian kredit maka semakin banyak kredit yang disalurkan maka semakin baik untuk meningkatkan pemerataan pendapatan, jika kredit yang disalurkan untuk membangun sebuah pabrik maka dalam pabrik tersebut tentu membutuhkan tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran dan bagi masyarakat disekitar pabrik dapat memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan lokasi sekitar pabrik untuk membangun bisnis dengan cara menjual disekitaran pabrik tersebut. Dalam hal ini, kredit dapat meningkatkan pemerataan pendapatan.

8. Untuk meningkatkan hubungan internasional

Dalam hal ini, pinjaman internasional akan dapat meningkatkan saling membutuhkan antara si penerima kredit dengan si pemberi kredit. Pemberi kredit oleh Negara lain akan meningkatkan kerja sama di bidang lainnya sehingga dapat pula tercipta perdamaian dunia

2.2.5 Prinsip-prinsip pemberian kredit

Untuk memperoleh keyakinan bahwa pihak debitur mampu untuk melunasi kreditnya dan tidak melakukan wanprestasi maka sebelum melakukan persetujuan pemberian kredit pihak bank harus melakukan prinsip-prinsip pemberian kredit yaitu dengan melihat prinsip 5C dan 7P (Kasmir, 2014)

1. Prinsip 5C

1) Character

Character yang dimaksud oleh pihak bank yaitu dengan melihat sifat dan latar belakang pihak calon debitur dengan tujuan menilai kemauan debitur untuk membayar kembali pinjaman beserta Bunga yang telah disepakati bersama karena dalam hal ini orang yang memiliki character yang baik maka akan berusaha untuk membayar pinjaman beserta bunganya secara tepat waktu

2) Capacity

Yang dimaksud dengan capacity ini yaitu melihat kemampuan debitur didalam mengelola bisnisnya karena semakin baik seorang debitur mengelola bisnisnya maka semakin besar pula keyakinan bahwa pihak debitur akan melakukan pembayaran pinjaman dengan lancar

3) Capital

Proses ini merupakan proses dimana untuk mengetahui sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki calon debitur atas rencana usaha yang akan dibiayai oleh pihak bank

4) Collateral

Merupakan jaminan yang diberikan oleh pihak debitur baik secara fisik ataupun non fisik dengan jumlah melebihi kredit yang akan diberikan

5) Condition

Condition merupakan suatu prediksi yang dilakukan pihak bank untuk memprediksi usaha yang dijalani oleh pihak debitur dimasa yang sekarang dan prediksi usaha dimasa yang akan datang

2. Prinsip 7P

1) Personality

Personality ini merupakan penilaian dari pihak bank terhadap pihak calon debitur dengan melihat aspek emosional dan sifat si calon debitur tersebut

2) Party

Merupakan pengklasifikasian calon debitur berdasarkan variable tertentu seperti modal loyalitas dan karakternya.

3) Purpose

Purpose merupakan hal yang dilakukan pihak bank untuk mengetahui tujuan dari pihak debitur saat melakukan pengajuan kredit

4) Prospect

Prospect merupakan prediksi dari pihak bank mengenai usaha calon pihak debitur dimasa yang akan datang

5) Payment

Payment bertujuan untuk mengetahui sumber dan cara calon pihak debitur dalam melakukan pengembalian pinjaman dimasa yang akan datang

6) Profitability

Profitability merupakan penilaian kemampuan calon debitur didalam memperoleh laba apakah profitabilitasnya bertambah tiap periode atautkah meningkat

7) Protection

Analisis yang bertujuan menjaga kredit yang akan disalurkan dengan melalui suatu perlindungan tertentu

2.3 Kredit Bermasalah

2.3.1 Pengertian Kredit Bermasalah

Dalam pemberian kredit akan memiliki resiko gagal baayar atau sering disebut kredit bermasalah. Kredit bermasalah ini terjadi apabila kredit yang diberikan mengalami gagal tagih atau tidak tertagih yang dapat menyebabkan penurunan dan kerugian terhadap bank. Jadi kredit bermasalah merupakan suatu hal yang terjadi apabila kredit yang telah di sepakati dan setuju oleh pihak bank dan pihak debitur mengalami gagal bayar pada masa yang akan datang atau melewati masa jatuh tempo yang telah disepakati bersama. Menurut (Subagyo,2015) kredit bermasalah merupakan kesulitan pihak debitur didalam melakukan pembayaran pokok, pembayaran bunga ataupun pembayaran lainnya yang diberikan oleh pihak bank

2.3.2 Faktor yang menyebabkan kredit bermasalah

Kredit bermasalah dapat terjadi karena beberapa factor (ismail,2010) sebagai berikut:

1. Faktor internal bank

- a) Analisis tidak tepat, analisis ini dapat terjadi ketika pihak bank tidak mampu memprediksi yang terjadi dimasa yang akan datang atau dapat dikatakan pemberian kredit tidak sesuai kebutuhan dan melebihi batas kemampuan pihak debitur sehingga tidak debitur tidak mampu membayar kredit yang telah jatuh tempo
- b) Adanya kolusi antara pihak bank dan pihak debitur, dalam hal ini bank melakukan over taksasi terhadap nilai agunan
- c) Keterbatasan mengetahui jenis usaha debitur
- d) Campur tangan pihak yang terkait, misalnya komisaris, dan direktur sehingga pihak terkait tidak focus melakukan analisis yang tepat dan akurat
- e) Kelamahan dalam melakukan pembinaan dan monitoring kredit, debitur dll

2. Faktor eksternal bank

- 1) Unsur kesengajaan yang dilakukan oleh nasabah
 - a. Factor kesengajaan yang dilakukan nasabah untuk tidak melakukan kewajibannya dalam melunasi pembayaran kreditnya
 - b. Debitur melakukan ekspansi yang terlalu besar sehingga dana yang dibutuhkan juga akan semakin besar

- c. Penyelewengan yang dilakukan oleh pihak debitur atau nasabah yang menggunakan dana pinjaman tidak sesuai kebutuhan

2) Unsur ketidaksengajaan

- a. Perusahaan tidak dapat bersaing di pasar sehingga pihak debitur tidak mampu membayar kreditnya pada saat jatuh tempo
- b. Terjadinya hal tak terduga seperti bencana alam yang menyebabkan debitur mengalami kerugian
- c. Perubahan kebijakan dan peraturan pemerintah yang berdampak pada usaha dari pihak debitur

2.3.3 Dampak kredit bermasalah

Terdapat dampak apabila kredit yang telah disalurkan mengalami masalah atau kredit macet, sebagai berikut:

1. Laba/rugi bank menjadi menurun

Penurunan laba bank dapat terjadi apabila pendapatan bunga kredit juga mengalami penurunan akibat dari dampak kredit yang bermasalah

2. Bad Debt Ratio

Bad debt ratio menjadi lebih besar dan rasio aktiva produktif menjadi lebih rendah akibat adanya kredit bermasalah

3. Biaya pencadangan penghapusan kredit meningkat

Bank perlu membentuk pencadangan atas kredit bermasalah yang lebih besar. Biaya pencadangan penghapusan kredit akan berpengaruh pada penurunan keuntungan bank.

4. ROA dan ROE mengalami penurunan

Terjadinya kredit bermasalah akan menyebabkan laba menjadi menurun dan jika laba menurun maka ROA dan ROE akan ikut mengalami penurunan

2.3.4 Upaya Penyelesaian Kredit Bermasalah

Didalam pemberian kredit, akan menimbulkan suatu resiko gagal bayar atau kredit macet. Dalam hal ini, terdapat upaya penyelesaian yang dilakukan ketika terjadi kredit macet (Kasmir, 2014) sebagai berikut:

1. Rescheduling

Merupakan suatu tindakan untuk memperpanjang jangka waktu jatuh tempo yang sebelumnya telah disepakati oleh pihak bank dan pihak debitur. Hal ini bertujuan agar pihak debitur dapat diberi kelonggaran waktu untuk mampu membayar kewajibannya, dalam hal ini pemberian kelonggaran waktu yang awalnya 6 bulan menjadi 1 tahun atau jangka waktu angsuran kreditnya yang awalnya 36 kali menjadi 48 kali sehingga jumlah angsurannya pun menjadi lebih kecil seiring bertambahnya jumlah angsuran

2. Reconditioning

Reconditioning disini memiliki arti bahwa bank melakukan perubahan persyaratan yang telah **ditetapkan** sebelum melakukan kredit, seperti:

- a. Kapasitas bunga, yaitu Bunga dijadikan utang pokok
- b. Melakukan penundaan pembayaran bunga sesuai waktu yang telah ditentukan
- c. Penurunan suku bunga, penurunan bunga yang dimaksud disini yaitu agar nasabah pihak debitur mendapatkan keringanan

didalam membayar kewajibannya yang misalnya awal bunganya 20% menjadi 18% tergantung pihak bank yang terkait.

- d. Pembebasan bunga, didalam pembebasan bunga ini pihak bank menganalisis bahwa pihak debitur atau nasabah sudah tidak mampu didalam membayar bunga tersebut dengan ketentuan nasabah tetap membayar pokok pinjaman tersebut sampai lunas.

2.4 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh (sitti, 2015) dengan judul analisis pengaruh factor-faktor yang mempengaruhi kredit bermasalah PT Bank rakyat Indonesia Cabang Sengkang. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah jaminan, pengawasan kredit, kondisi usaha, karakter debitur, dan kemampuan manajerial berpengaruh terhadap kredit bermasalah, dan hasil penelitian ini yaitu kelima variable dependen pada penelitian ini terbukti berpengaruh signifikan terhadap kredit bermasalah pada PT Bank Rakyat Indonesia Cabang Sengkang

Penelitian lain juga dilakukan oleh (Hillary & sri, 2022) dengan judul analisis factor eksternal dan factor internal terjadinya kredit macet pada PT Sulutgo Cabang Utama, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah factor internal dan factor eksternal dapat mempengaruhi kredit macet, hasil dari penelitian ini yaitu factor eksternal dan factor internal berpengaruh positif signifikan terhadap kredit macet pada PT Sulutgo Cabang Utama

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (rahmawati & Saifi, 2016) dengan judul analisis keputusan pemberian kredit dalam langkah meminimalisir terjadinya kredit macet, pada penelitian ini menggunakan prinsip 5C yaitu Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition. Hasil penelitian ini yaitu dengan penerepan prinsip 5C dapat meminimalisir adanya kredit macet.

Penelitian lainnya dilakukan oleh (Olyvia, 2013) dengan judul factor-faktor penyebab kredit bermasalah pada bank Sulu Cabang Utama Manado, hasil penelitian ini yaitu analisis faktor telah memperoleh delapan faktor baru penyebab kredit bermasalah di PT Bank Sulut Cabang Utama Manado yaitu Faktor; Pilihan, Internal bank, Internal debitor, Tingkat keberhasilan, Manajemen diri, Kewajiban, Eksternal dan Karakter debitor. Faktor paling dominan adalah Faktor Pilihan dengan indikatornya yaitu Rentang waktu pembayaran kredit, Penetapan suku bunga bank, dan Besarnya jumlah kredit yang diterima.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Ilahi, 2018) dengan judul analisis factor yang mempengaruhi kredit macet pada Bank BRI Unit Hasanuddin Maros, hasil penelitian ini yaitu jaminan, karakter debitur, kondisi usaha, dan pengawasan kredit berpengaruh positif terhadap kredit macet karena semakin besar atau menurun factor tersebut maka akan mempengaruhi terjadinya kredit macet

Penelitian lainnya yaitu dilakukan oleh (Goni, 2016) dengan judul Penyelesaian Kredit menurut Undang-undang No 10 tahun 1998, hasil penelitian ini yaitu mengatakan bahwa adanya kredit macet dipengaruhi oleh factor eksternal dan internal bank baik pihak debitur yang melakukan kesengajaan didalam melunasi hutang ataupun pihak bank yang kurang didalam melakukan pengawasan bank.

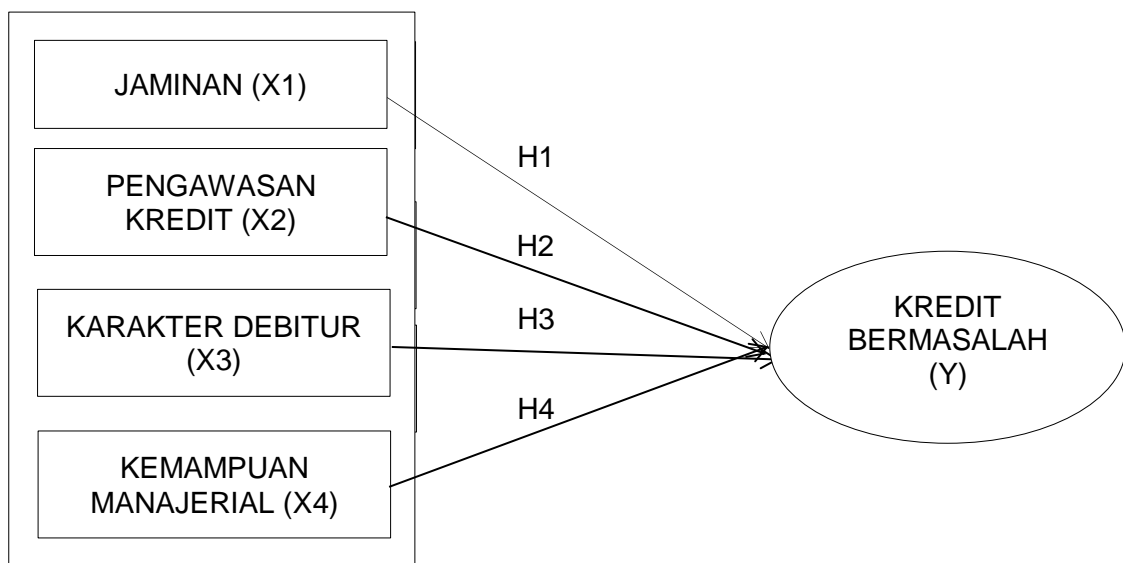
Penelitian selanjutnya yaitu dilakukan oleh (Mendari & widayanti, 2019) dengan judul Upaya Penanganan Kredit Bermasalah Pada Bank Nagari Cabang Utama Padang dengan hasil penelitian yaitu terjadinya kredit bermasalah karena adanya factor eksternal saja dengan adanya ketidaksadaran dan kesengajaan dari pihak debitur yang tidak ingin melunasi utangnya.

2.5 Kerangka Pikir

Penelitian ini menggunakan dua variable yaitu variable dependen dan variable independen. Dimana variable dependen yang dimaksud adalah Kredit bermasalah sedangkan variable independennya adalah Jaminan, Pengawasan kredit, Karakter debitur dan Kemampuan manajerial. Mengetahui factor apa saja yang dapat mempengaruhi kredit bermasalah merupakan hal yang penting bagi setiap bank untuk meminimalisir terjadinya resiko gagal bayar. Semakin banyaknya masyarakat yang melakukan kredit maka semakin besar pula resiko yang akan diterima oleh pihak bank. Adanya jaminan, pengawasan kredit, karakter debitur, kondisi usaha, dan kemampuan manajerial dapat mengetahui apakah hal tersebut mempengaruhi adanya kredit bermasalah pada bank terkait. Melalui hal-hal tersebut, maka kerangka pemikiran analisis factor (jaminan, pengawasan kredit, karakter debitur, kondisi usaha, dan kemampuan manajerial) terhadap kredit bermasalah dapat dilihat pada Gambar 2.1 berikut ini:

Gambar 2.1

Kerangka Pikir



2.6 Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan studi empiris yang dikemukakan, maka dapat dirumuskan hipotesisnya sebagai berikut :

1. H1 : Diduga Jaminan berpengaruh terhadap kredit bermasalah
2. H2 : Diduga Pengawasan Kredit berpengaruh terhadap kredit bermasalah
3. H3 : Diduga Karakter Debitur berpengaruh terhadap kredit bermasalah
4. H4 : Diduga Kemampuan Manajerial berpengaruh terhadap kredit bermasalah